

PENERAPAN TSAWAB DAN IQAB DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN IHYAUS SUNNAH SENTONG KREJENGAN PROBOLINGGO

Luluk Maslulah¹, Mamluatun Ni'mah², Imam Muttaqin³
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
keyziananazira@gmail.com ; luluknikmahasa@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the form of the application of tsawab and iqab, the supporting and inhibiting factors of tsawab and iqab, and the impact of the application of tsawab and iqab in learning tahfidz Al-Qur'an. This study uses a qualitative method approach with a descriptive approach. This research was conducted at the Islamic boarding school Ihyaus Sunnah Sentong Krejengan Probolinggo class VII Tsanawiyah with a total of 15 students. Data collection techniques are observation and interviews. The findings show that the tsawab given by the teacher to students varies in different ways in the learning process. While iqab is given with a sign, namely: using the eye. Iqab with words that is through words. Iqab by deed, namely by ordering him to stand. Iqab's body is like hitting. Supporting factors, namely internal factors include: the existence of intention, setting a time limit for memorizing according to the target set by the teacher. While external factors include: the existence of motivation from caregivers and teachers, the target in memorizing each week is one surah, while the inhibiting factors are internal factors including: lack of patience in memorizing, lack of intention in memorizing. While external factors include: teachers often come late, guardians of students do not support. As for the positive impact, students become more enthusiastic in memorizing, have a sense of responsibility, and can improve their memorization, students are happy when they get Tsawab and also accept when they get Iqab. While the negative impact is that students feel afraid and ashamed of their friends, but this disappears when students remember events that are in accordance with the theory of punishment, namely as a deterrent.

Keywords: *Tsawab; Iqab; Qualitative; Tahfidz Al-Qur'an*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penerapan tsawab dan iqab, faktor pendukung dan penghambat tsawab dan iqab, dan dampak penerapan tsawab dan iqab dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Ihyaus Sunnah Sentong Krejengan Probolinggo kelas VII Tsanawiyah dengan jumlah santri 15 santri. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Hasil temuan menunjukkan bahwa tsawab yang diberikan oleh guru kepada santri berbeda-beda dengan cara yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Sedangkan iqab diberikan dengan isyarat yaitu: menggunakan mata. iqab dengan perkataan yaitu melalui perkataan. iqab dengan perbuatan yaitu dengan menyuruh berdiri. iqab badan seperti

memukul. faktor pendukungnya yaitu faktor internal meliputi: adanya niat, menetapkan batas waktu untuk hafal sesuai target yang guru tentukan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: adanya motivasi dari pengasuh dan guru, target dalam menghafal tiap minggu adalah satu surah, adapun faktor penghambatnya yaitu faktor internal meliputi: kurang sabar dalam menghafal, kurangnya niat dalam menghafal. Sedangkan faktor eksternal meliputi: guru sering datang terlambat, wali santri tidak mendukung. Adapun dampak positifnya santri menjadi lebih semangat dalam menghafal, mempunyai rasa tanggung jawab, dan dapat meningkatkan hafalannya, santri senang ketika mendapatkan tsawab dan juga menerima ketika mendapatkan iqab. Sedangkan dampak negatifnya yaitu santri merasa takut dan malu terhadap teman-temannya namun hal itu sirna ketika santri mengingat kejadian yang sesuai dengan teori pembedaan yaitu sebagai pencegah.

Kata Kunci : Tsawab; Iqab; Kualitatif; Tahfidz Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan pondok pesantren sebagai konstalasi dalam dunia modern menunjukkan bahwa pondok pesantren tidak lagi dianggap statis dan tidak mengikuti perkembangan zaman. Dalam kehidupan di pondok pesantren telah terbukti keterlibatan santri terhadap pelayanan masyarakat dalam aspek kehidupan diantaranya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui lembaga pesantren yang merupakan akar budaya yang kuat di masyarakat. Sebagian pengurus tidak mampu mengatasi para santri yang tidak taat terhadap aturan di pondok pesantren.

Faktor terhadap masalah tersebut berasal dari dalam maupun luar yang terjadi di pondok pesantren seperti: pengancaman terhadap santri lain, pelanggaran aturan pondok pesantren seperti mencuri, ghosab, dan tidak taat terhadap pengurus menyebabkan aturan di pondok pesantren menjadi sangat krusial terhadap aturan pondok pesantren sendiri hal tersebut menyebabkan terjadinya berkesenjangan sosial dalam dunia pesantren salah satunya penerapan hafalan yang tidak mencapai target sesuai dengan kebijakan dari pondok pesantren.

Kajian menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren sekarang ini sangatlah penting untuk dikembangkan terutama pada manajemen pembelajaran. dikalangan pesantren banyak yang mewajibkan santrinya menjadi seorang hafidz dan hafidzah. bahkan hampir di seluruh pesantren mewajibkan menghafal Al-Qur'an minimal juz amma. Motivasi menjadi penting bagi keberhasilan santri, karena motivasi dapat menjadi daya dorong seseorang dalam menghafal. Salah satu faktor yang diberikan kepada santri yang lemah dalam motivasinya

adalah pemberian hadiah dan hukuman yang tepat bagi santri Sehingga melalui pemberian tsawab dan iqab dapat meningkatkan hafalannya (Rizkita & Saputra, 2020).

Menurut hasil wawancara penelitian di pondok pesantren Ihyaus Sunnah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang konsen dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sehingga guru berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan hafalan santri. Namun berdasarkan data yang ada hanya sebagian santri yang berprestasi. hal ini disebabkan santri yang bermalas-malasan dalam menghafal, oleh sebab itu maka peneliti ingin mengetahui penerapan tsawab dan iqab dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Pemberian tsawab dan iqab yang digunakan guru untuk menguatkan hafalan, tsawab diberikan oleh guru kepada santri berupa hadiah atas apa yang sudah santri lakukan pemberian tsawab tersebut untuk membentuk santri lebih meningkatkan hafalannya (Faizin et al., 2023).

Tsawab artinya hadiah, ganjaran, penghargaan atau imbalan tsawab sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada santri yang telah mencapai target hafalannya (Rahmat Ramdhani, Siskha Putri Sayekti, Dul Rohman, 2023). Iqab diartikan sebagai hukuman iqab akan dilakukan apabila santri tersebut tidak mencapai target yang sudah ditentukan.

Teknik *sawab* dan *iqab* harus relevan dengan kebutuhan pendidikan dan juga harus ada penegasan dalam tercapainya prestasi dan hukuman untuk peserta didik namun perlu diselengi juga pembelajaran yang asik dengan begitu perlu ada kontra forum dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Pada penelitian ini penerapan tsawab dan iqab juga dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran dalam mengontrol pembinaan melalui menghafal Al-Qur'an selain itu dalam menerapkan *tsawab* (hadiah) dan *iqab* (hukuman) menjadi salah satu faktor dalam menguji kualitas penghafal Al-Qur'an. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul " Penerapan Tsawab dan Iqab Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an penelitian ini bertujuan: 1). Untuk mengetahui bagaimana bentuk tsawab dan iqab dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an; 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tsawab dan iqab dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an; 3). Untuk mengetahui dampak tsawab dan iqab dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu metode yang memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti dan beberapa informan penelitian yang dihasilkan berupa data kualitatif yang dikaji dengan metode penelitian melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Sumber data yang digunakan peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lapangan melalui wawancara pengasuh dan santri. Sedangkan data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari informan secara tidak langsung menggunakan pihak ketiga dalam pengambilan data yang bertujuan untuk memperkuat informasi dari data primer melalui buku dan internet. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2022 sampai tanggal 07 Januari 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah Sentong Krejengan Probolinggo, Kelas VII Tsanawiyah dengan jumlah santri 15 anak. Yang dilakukan peneliti untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara (Larasati et al., 2023). Teknis analisis data dalam menganalisis data, Peneliti menggunakan reduksi data *display* data (penyajian data), Verifikasi (kesimpulan data) (Sugiyono, 2019).

HASIL

1. Bentuk Tsawab dan Iqab Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Adapun bentuk tsawab dan iqab yang di peroleh peneliti dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Tsawab

Bentuk Tsawab Verbal	Bentuk Tsawab Non Verbal	
Pujian	Hadiah	Tanda penghargaan
Kata-kata baik, bagus sekali, motivasi.	Bingkisan, alat tulis, dan Al-Qur'an.	Sertifikat piagam, piala.

Berdasarkan hasil tabel diatas data bentuk tsawab dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu bentuk tsawab verbal berupa pujian seperti: kata-kata baik, bagus sekali, dan

motivasi. Sedangkan bentuk tsawab non verbal berupa hadiah seperti: bingkisan, alat tulis, dan Al-Qur'an. Dan tanda penghargaan seperti: sertifikat piagam penghargaan dan piala.

Tabel 2. Bentuk Iqab

Iqab Isyarat	Iqab Perkataan	Iqab Perbuatan	Iqab Badan
Menggunakan mata, wajah hingga anggota badan.	Melalui perkataan.	Menyuruh berdiri.	Memukul, mencubit.

Berdasarkan hasil tabel diatas, data bentuk iqab pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu iqab dengan isyarat seperti: menggunakan mata, wajah hingga anggota badan. iqab perkataan seperti: melalui perkataan. iqab badan seperti: memukul, mencubit.

Sesuai hasil wawancara diatas bahwa bentuk tsawab dan iqab yang diberikan oleh guru kepada santri berbeda-beda dengan cara yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat tsawab dan Iqab dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang di peroleh peneliti dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung

Faktor internal meliputi:

- a. Adanya niat

Suatu perkara atau keinginan untuk mengerjakan perkara ataupun ibadah dengan ikhlas karena Allah, yang letaknya didalam batin seseorang.

Berdasarkan uraian hasil jawaban diatas, faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu adanya niat, dengan adanya niat santri lebih bersungguh-sungguh dalam menghafal.

- b. Menetapkan batas waktu untuk hafal sesuai target yang guru tentukan

Adanya Target Agar santri dalam memaksimalkan waktu untuk hafalan sehingga santri dengan tekad untuk menghafal satu surah dalam seminggu.

Sesuai dengan hasil analisis diatas, yaitu dengan menetapkan batas waktu yang sudah ditentukan oleh guru agar hafalannya tidak menurun dan tetap sesuai target yang ditentukan.

Faktor eksternal meliputi:

- a. Adanya motivasi dari pengasuh dan guru

Dengan adanya motivasi dorongan pengasuh dan guru juga dapat menumbuhkan semangat dari santri seperti: berupa kata-kata 'jika kamu semangat dalam menghafal maka rezeki orang tuamu akan dipermudah oleh Allah.

Berdasarkan hasil analisis diatas, faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an santri adalah motivasi dari pengasuh dan guru akan menumbuhkan rasa semangat santri dalam menghafal juz amma.

- b. Target dari guru dalam menghafal tiap minggu adalah satu surah

Keberhasilan santri menghafal juz amma tergantung pada dukungan dan bimbingan dari guru, berkat guru memberikan target dalam menghafal tiap minggu satu surah, santri lebih mudah meningkatkan hafalannya.

Dari tanggapan wawancara diatas, bahwa target dari guru sangatlah penting untuk meningkatkan hafalan santri.

Faktor penghambat

Faktor internal meliputi:

- a. Kurang sabar dalam menghafal

Proses menghafal dibutuhkan kesabaran yang tinggi banyak orang berhenti menghafal karena tidak sabar ketika melalui proses menghafal, membuat santri mudah putus asa dalam menghafal.

Berdasarkan pada hasil yang didapat dari faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu kurang sabar dalam menghafal sehingga santri mudah menyerah.

b. Kurangnya niat dalam menghafal

Niat merupakan hal terpenting dalam mengerjakan sesuatu, begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an, niat menghafal Al-Qur'an untuk mendapatkan ridho dan rahmat Allah SWT.

Berdasarkan hasil analisis diatas, faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu kurangnya niat dalam menghafal membuat santri kurang memiliki kemauan dalam menghafal.

Faktor eksternal meliputi:

a. Guru sering datang terlambat

Fakta dilapangan guru yang kurang disiplin, seperti guru terlambat masuk kelas membuat santri tidak menyelesaikan hafalan yang akan disetor pada saat jam pembelajaran dikarenakan waktu jam pembelajaran telah habis.

Dari hasil peneliti diatas, kendala utama yang menjadi faktor penghambat yaitu guru yang sering datang terlambat membuat hafalan santri tidak meningkat.

b. Wali santri tidak mendukung

Memberikan iqab pada santri harus dilakukan dengan sebab yang jelas. Guru memberikan iqab tersebut supaya santri yang tidak hafal berusaha menghafalnya agar tidak mendapatkan iqab. Ada sebagian wali santri yang kurang menerima ketika anak tersebut mendapat iqab.

Berdasarkan hasil analisis diatas, faktor pendukung tsawab dan iqab dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu sebagian wali santri kurang menerima ketika anak tersebut mendapatkan iqab.

3. Dampak Penerapan Tsawab dan Iqab dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

a. Dampak positif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya pengaruh dari penggunaan metode tsawab dan iqab yaitu membuat suasana kelas menjadi baik, santri merasa senang

mendapatkan tsawab dan juga menerima ketika mendapatkan iqab. Dengan adanya tsawab dan iqab tersebut santri menjadi lebih semangat dalam menghafal, mempunyai rasa tanggung jawab, dan meningkatkan hafalan juz amma.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, dampak positif dari penerapan tsawab dan iqab yaitu suasana kelas menjadi baik, santri merasa senang mendapatkan tsawab dan juga menerima ketika mendapatkan iqab, bertanggung jawab, dapat meningkatkan hafalan santri.

b. Dampak negatif

Dampak negatif ini, guru bisa bersikap bijak agar penghargaan tidak menimbulkan kecemburuan pada santri lain, sedangkan pemberian iqab sebagian santri merasa takut dan malu terhadap teman-temannya namun hal itu sirna ketika santri mengingat kejadian yang sesuai dengan teori pembedaan yaitu sebagai pencegah.

Berdasarkan hasil peneliti diatas dampak negatif dalam penerapan tsawab dan iqab dalam pembelajaran tahfidz A-Qur'an yaitu santri merasa takut dan malu terhadap santri lain.

PEMBAHASAN

1. Bentuk *Tsawab* dan *Iqab* Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah Sentong Krejengan Probolinggo.

Penerapan tsawab dan iqab menjadi motivasi santri saat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan hafalan juz amma, guru hendaknya memberikan motivasi untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. karena motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan hafalan santri, mengurangi rasa malas santri dalam menghafal dan membuat motivasi santri dalam menghafal juz amma. Dengan adanya pemberian tsawab dan iqab santri dapat membantu santri menentukan keberhasilan dalam menghafal dan meningkatkan daya ingat hafalannya (Maria et al., 2023).

Tahfidz Al-Qur'an merupakan cara memelihara, dan menjaga Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala dan menjaga dirinya dari kelupaan. Program tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai perancangan dalam menghafal yang kuat (Asy'ari & Trisno, 2023).

Tsawab (hadiah) adalah salah satu cara untuk menggerakkan atau motivasi menghafal santri, dapat dikatakan *tsawab* merupakan suatu cara untuk meningkatkan motivasi menghafal santri (Nengsih et al., 2023).

Adapun bentuk *tsawab* yang diberikan kepada santri dalam bentuk *tsawab* verbal dan non verbal. bentuk *tsawab* verbal yaitu: pujian. Sedangkan bentuk *tsawab* non verbal yaitu: hadiah, dan tanda penghargaan. Tujuan pemberian hadiah adalah untuk menambah hafalannya dan bisa juga dikatakan sebagai motivasi. Dengan diberikannya hadiah, santri tersebut semakin giat dalam menghafal (Saepudin & Kurniawan, 2022).

Iqab sangatlah diperlukan dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan (Marliza et al., 2022). *Iqab* merupakan alat yang tidak menyenangkan namun demikian dapat menjadi alat motivasi, santri yang pernah mendapat *iqab* karena pernah tidak hafal sesuai target, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh *iqab*, ia berusaha menghafalnya supaya terhindar dari *iqab* (Wani & Sutarini, 2022). *iqab* (hukuman) di berikan karena santri tidak hafal sesuai dengan target yang sudah ditentukan, *iqab* diberikan tidak selalu mengandung sifat yang negatif sehingga dapat merugikan santri, namun *iqab* juga memberikan dampak positif bagi santri yaitu dapat meningkatkan semangat santri dalam menghafal juz Amma (Yuliana & Ummya, 2023).

Adapun bentuk *iqab* yang diberikan kepada santri yaitu :

- a. *Iqab* dengan isyarat. *Iqab* (hukuman) ini diberikan kepada santri memberikan isyarat menggunakan mata, raut wajah, hingga anggota tubuh lainnya.
- b. *Iqab* dengan perkataan. *Iqab* ini diberikan kepada santri melalui ucapan.
- c. *Iqab* dengan perbuatan *iqab* ini diberikan kepada santri dengan cara menyuruh berdiri sambil mengulang kembali hafalannya (Muroja'ah)
- d. *Iqab* badan, *iqab* ini dilakukan dengan menyakiti badan santri, seperti mencubit memukul, dan lainnya.

Melalui hukuman yang diberikan , diharapkan mampu menangkap dan menanamkan banyak nilai dari anak seperti: bertanggung jawab, dan giat dalam menghafal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat *Tsawab* dan *Iqab* Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah Sentong Krejengan Probolinggo.

Setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Dalam penerapan *tsawab* dan *iqab* di pondok pesantren Ihyaus Sunnah ada faktor penghambat dan pendukung. faktor-faktornya adalah sebagai berikut: faktor pendukung adalah faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah santri itu sendiri, dan faktor eksternal adalah lingkungan yang berarti guru. Adapun faktor pendukung *tsawab* dan *iqab* yaitu faktor internal meliputi: adanya niat, menetapkan batas waktu untuk hafal sesuai target yang guru tentukan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: Adanya motivasi dari pengasuh dan guru, target dalam menghafal tiap minggu adalah satu surah, Adapun faktor penghambatnya yaitu faktor internal meliputi: kurang sabar dalam menghafal, kurangnya niat dalam menghafal, Sedangkan faktor eksternal meliputi: guru sering datang terlambat, wali santri tidak mendukung.

3. Dampak Penerapan *Tsawab* dan *Iqab* Terhadap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah Sentong Krejengan Probolinggo.

Dampak positif dan negatif penerapan *tsawab* dan *iqab* sangat berpengaruh positif yaitu sangat memotivasikan menghafalnya santri dikarenakan santri rajin dalam menghafal dan pencapaiannya target hafalan, maka ia akan mendapatkan prestasi tersebut akan berdampak baik kepada santri mendapatkan penghargaan, penghargaan tersebut akan selalu memotivasikan santri untuk selalu menghafal. pengaruh dari penggunaan metode *tsawab* dan *iqab* yaitu membuat suasana kelas menjadi baik. Dengan adanya *tsawab* dan *iqab* tersebut santri menjadi lebih semangat dalam menghafal, mempunyai rasa tanggung jawab, dan meningkatkan hafalan *juz amma*. Santri juga gembira ketika mendapatkan *tsawab* dan juga menerima ketika mendapatkan *iqab* dengan senang hati sehingga santri yang lain juga bersemangat, membuat santri lain senang dengan penghargaan tersebut. pemberian *tsawab* dan *iqab* berpengaruh besar terhadap motivasi pembelajaran.

Tsawab diberikan kepada santri yang berprestasi dan merupakan santri berdedikasi dan fasih dalam menghafal. *tsawab* diberikan bisa berupa pujian, namun juga bisa berupa gerakan tubuh seperti mengacungkan tangan, dan juga senyuman. Penghargaan santri tidak harus mahal, yang murah bisa asal tujuannya untuk meningkatkan hafalan santri.

Penerapan iqab juga berpengaruh terhadap meningkatkan daya ingat santri hal tersebut dibuktikan hasil penelitian di pondok pesantren Ihyaus Sunnah, Iqab dalam pendidikan juga berdampak juga pada pengolahan diri dengan adanya hukuman peserta didik semakin giat menghafal juz amma dan tidak ramai di saat pembelajaran (Suharjo & Pribadi, 2022).

Sedangkan dampak negatif tsawab dan iqab yang hanya beberapa kali terjadi adalah sikap sebagian santri yang iri hati sehingga menimbulkan persaingan. Ini terjadi ketika suatu hari terjadi kerusuhan dikelas, dua santri saling memperebutkan hadiah, dan guru mencoba menggunakan ini dengan bijak di masa depan. dampak negatif ini, guru bisa bersikap bijak agar penghargaan tidak menimbulkan kecemburuan pada santri lain, sedangkan pemberian iqab sebagian santri merasa takut dan malu terhadap teman-temannya namun hal itu sirna ketika santri mengingat kejadian yang sesuai dengan teori pemidanaan yaitu sebagai pencegah. Jadi penerapan tsawab dan iqab ini digunakan kebanyakan dari peneliti terdahulu digunakan sebagai motivasi belajar sedangkan penelitian sekarang digunakan sebagai motivasi menghafal dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an (Assyifa et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penerapan tsawab dan iqab dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah Sentong Krejengan Probolinggo sebagai berikut:

1. Bentuk Tsawab dan Iqab Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat menyimpulkan bahwa tsawab dan iqab yang diberikan oleh guru kepada santri berbeda-beda dengan cara yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara diatas, faktor pendukung tsawab dan iqab yaitu adapun faktor pendukung tsawab dan iqab yaitu faktor internal meliputi: adanya niat, menetapkan batas waktu untuk hafal sesuai target yang guru tentukan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: adanya motivasi dari pengasuh dan guru, target dalam menghafal tiap minggu adalah satu surah, adapun faktor penghambatnya yaitu faktor internal meliputi:

kurang sabar dalam menghafal, kurangnya niat dalam menghafal. Sedangkan faktor eksternal meliputi: guru sering datang terlambat, wali santri tidak mendukung.

3. Dampak Penerapan Tsawab dan Iqab Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dampak penerapan tsawab dan iqab yaitu dampak positif dan negatif, dampak positif yaitu dengan adanya *tsawab* (hadiah) dan *iqab* (hukuman) tersebut membuat suasana kelas menjadi baik santri menjadi lebih semangat dalam menghafal mempunyai rasa tanggung jawab, dan meningkatkan hafalan juz amma. Santri juga gembira ketika mendapatkan tsawab dan juga menerima ketika mendapatkan iqab dengan senang hati sehingga santri yang lain juga bersemangat, membuat santri lain senang dengan penghargaan tersebut. Pemberian tsawab dan iqab berpengaruh besar terhadap motivasi pembelajaran. Dampak negatif ini, guru bisa bersikap bijak agar pemberian iqab tidak menimbulkan kecemburuan pada santri lain, sedangkan pemberian iqab sebagian santri merasa takut dan malu santri terhadap teman-temannya namun hal itu sirna ketika santri mengingat kejadian yang sesuai dengan teori pemidanaan yaitu sebagai pencegah.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyifa, Z. Y., Sayekti, S. P., Al Farokh, M., & Roihah, Z. (2023). Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 167–176.
- Asy'ari, I., & Trisno, B. (2023). Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Santri di Pesantren Daarutahfiz. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), 755–761.
- Faizin, F., Rozi, F., & Sari, R. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Reward and Punishment dalam Melatih Child Psychology. *FONDATIA*, 7(1), 12–26.
- Larasati, A. H., Suryana, Y. F., & Arista, A. D. (2023). Dampak Rewarding sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Sambi Selama Pandemi. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 4(2).
- Maria, S. R., Mujib, L. S. Bin, & Azis, A. (2023). Implementasi Metode Rabbani dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santriwati Kelas XII. *MANAZHIM*, 5(1), 489–516.
- Marliza, L., Boerhan, A., & Wati, S. (2022). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Peserta Didik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 27–38.
- Nengsih, S., Ilmi, D., Wati, S., & Khairuddin, K. (2023). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Dan Viii Di Smp N 1 2x11 Enam Lingkungan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 146–157.
- Rahmat Ramdhani, Siskha Putri Sayekti, Dul Rohman, M. B. F. (2023). *Tarbiatuna : Journal of*

Islamic Education Studies Implementasi Reward dan Punishment dalam Menciptakan Tarbiatuna : Journal of Islamic Education Studies, 3, 105–116.

Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69–73.

Saepudin, R., & Kurniawan, B. (2022). Dampak Reward dan Punishment terhadap Kedisiplinan. *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 12–20.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Suharjo, S., & Pribadi, F. (2022). Berbagai Dampak Hukuman (Punishment) dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 3(2), 161–174.

Wani, K. E., & Sutarini. (2022). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 064955 Medan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 233–247.

Yuliana, & Ummya, F. (2023). Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JURNAL AS-SAID*, 3(1), 62–70.